



Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS) : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Unit Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

<https://ejurnal2.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/emass>

E-ISSN: 2656-0364



EDUKASI PENTINGNYA MENJAGA KESEHATAN GIGI UNTUK ANAK SDN 101827

Azhari Akmal Nasution¹, Fakhita Aulia Ghaida², Fitria Revalina³, Mutiara Ayu
Situmorang⁴, Rapotan Habibuan⁵

^{1,2,3,4,5} Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatra
Utara, Indonesia

*e-mail: azhari0801232240@uinsu.ac.id, fakhita0801232241@uinsu.ac.id,
fitria0801232244@uinsu.ac.id, mutiara0801232304@uinsu.ac.id, rapotanhasibuan@uinsu.ac.id,

ABSTRACT

Oral health is an essential part of children's overall health. This counseling aims to increase the knowledge and awareness of SDN 101827 students about the importance of maintaining dental hygiene through interactive education. The activities include material delivery, toothbrushing demonstrations, educational games, and knowledge evaluation through pretest and posttest. The results show a significant increase in students' knowledge: from an average pretest score of 70 to 89 after the posttest. This activity proves to be effective in forming healthy habits in elementary school children.

Keywords: oral health, elementary school children, counseling, health education, healthy living behavior

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan anak secara menyeluruh. Penyuluhan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa SDN 101827 tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi melalui edukasi interaktif. Kegiatan meliputi penyampaian materi, demonstrasi menyikat gigi, permainan edukatif, serta evaluasi pengetahuan melalui pretest dan posttest. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan siswa: dari rata-rata nilai pretest 70 menjadi 89 setelah posttest. Kegiatan ini terbukti efektif dalam membentuk kebiasaan sehat pada anak sekolah dasar.

Kata kunci: kesehatan gigi, anak sekolah dasar, penyuluhan, edukasi kesehatan, perilaku hidup sehat

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, kesehatan gigi dan mulut merupakan aspek penting dari kesehatan tubuh yang sering kali diabaikan, khususnya pada kelompok usia anak sekolah dasar. Padahal, kebersihan dan kesehatan rongga mulut tidak hanya berdampak pada fungsi pengunyahan dan bicara, tetapi juga secara langsung memengaruhi kesehatan secara umum, termasuk pertumbuhan, konsentrasi belajar, kepercayaan diri, dan kualitas hidup anak (Putri et

al., 2022). World Health Organization (WHO) mencatat bahwa penyakit gigi seperti karies atau gigi berlubang merupakan salah satu masalah kesehatan yang paling sering terjadi di seluruh dunia, terutama pada anak-anak usia sekolah. Karies gigi yang tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan infeksi, nyeri kronis, kesulitan makan, hingga ketidakhadiran anak di sekolah. Di MI DDI Lapeo yang menunjukkan tingginya prevalensi karies sebelum dilakukan edukasi(Kencana & Ratih, 2023).

Di Indonesia, permasalahan kesehatan gigi pada anak juga tergolong sangat tinggi. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi karies gigi pada anak usia 5-12 tahun mencapai 93%, yang artinya hampir semua anak pernah mengalami gigi berlubang(Bramantoro et al., 2021). Namun ironisnya, hanya sekitar 7% yang pernah mendapatkan penanganan medis dari dokter gigi. Fakta ini menunjukkan adanya kesenjangan besar antara kebutuhan layanan kesehatan gigi dan akses atau kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perawatan gigi, terutama pada anak usia sekolah dasar. Kurangnya pengetahuan anak dan orang tua tentang cara menyikat gigi yang benar, frekuensi menyikat gigi yang ideal, serta bahaya konsumsi gula berlebihan menjadi penyebab utama permasalahan ini terus berlangsung dari generasi ke generasi(Elsa et al., 2023).

Salah satu kebiasaan yang umum ditemui pada anak-anak di sekolah dasar adalah tidak menyikat gigi sebelum tidur, berbagi sikat gigi dengan teman, atau bahkan tidak mengganti sikat gigi dalam jangka waktu yang lama(Sumadewi & Harkitasari, 2023). Selain itu, anak-anak lebih sering memilih jajanan manis seperti permen, cokelat, dan minuman kemasan yang tinggi gula, yang bila tidak dibarengi dengan kebiasaan membersihkan mulut secara teratur, dapat mempercepat proses pembusukan dan pengasaman gigi. Akibat dari kebiasaan tersebut bukan hanya gigi berlubang, tetapi juga infeksi gusi, bau mulut, hingga menurunnya kualitas hidup karena kesakitan berkepanjangan(Wijayanti, 2023).

Masalah kesehatan gigi pada anak tidak hanya berdampak secara fisik, tetapi juga secara psikologis dan sosial. Anak-anak yang mengalami gigi rusak atau bau mulut sering kali menjadi bahan ejekan teman, merasa malu berbicara, atau kehilangan rasa percaya diri(Kesehatan & Indonesia, 2020). Dalam jangka panjang, kondisi ini bisa memengaruhi perkembangan sosial dan emosional mereka. Penelitian juga menunjukkan bahwa anak yang mengalami gangguan gigi lebih sering mengalami gangguan tidur, sulit berkonsentrasi di sekolah, dan memiliki prestasi belajar yang lebih rendah dibandingkan anak-anak dengan gigi sehat(Nurintan, 2024).

Sebagai respons terhadap permasalahan ini, upaya promotif dan preventif melalui penyuluhan kesehatan gigi sangat penting untuk dilakukan. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan anak, tetapi juga menanamkan nilai dan kebiasaan baik yang akan melekat hingga mereka dewasa. Edukasi seputar cara menyikat gigi yang benar, waktu yang tepat (pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur), pentingnya menggunakan pasta gigi berfluoride, dan kebiasaan tidak berbagi alat kebersihan pribadi merupakan poin-poin utama yang harus disampaikan secara menyenangkan agar anak dapat menerima dan mengingatnya dengan mudah(S et al., 2025).

Di era modern saat ini, anak-anak cenderung lebih terpapar pada media dan informasi visual, sehingga metode edukasi yang menarik dan partisipatif menjadi penting. Penggunaan video animasi, demonstrasi langsung dengan model gigi, permainan edukatif, hingga ice breaking bertema gigi adalah pendekatan yang dinilai efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa. Dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan aktif dalam praktik dan refleksi terhadap kebiasaan mereka sendiri(Meidina et al., 2023).

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, diadakan penyuluhan bertema "Menjaga Kesehatan Gigi" di SDN 101827. Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi siswa tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak dini, serta menanamkan kebiasaan hidup sehat sebagai bekal masa depan mereka. Dengan pendekatan yang edukatif, komunikatif, dan menyenangkan, penyuluhan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam membentuk generasi muda yang sadar akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan menjalani gaya hidup bersih dan sehat.

Pentingnya kegiatan semacam ini tidak bisa dipandang sebelah mata. Kesehatan gigi bukan hanya tentang menghindari rasa sakit atau bau mulut, tetapi juga tentang mencegah berbagai penyakit sistemik, meningkatkan kualitas hidup, dan membangun kebiasaan baik yang berkelanjutan. Melalui kegiatan penyuluhan ini, siswa dan guru diharapkan dapat bersinergi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung praktik kebersihan mulut secara rutin. Edukasi tentang kesehatan gigi yang dilakukan secara konsisten akan memberikan dampak besar dalam menekan angka kejadian penyakit gigi di masa mendatang, sekaligus menciptakan masa depan yang lebih sehat bagi anak-anak Indonesia.

METODE

Sebelum kegiatan penyuluhan dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan silaturahmi dan koordinasi dengan kepala sekolah, guru wali kelas, serta staf tata usaha di SDN 101827 untuk menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa Ilmu Kesehatan Masyarakat dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Kegiatan ini merupakan bagian dari program praktik lapangan dan bertujuan untuk memberikan edukasi kesehatan gigi kepada siswa sekolah dasar sebagai langkah promotif dan preventif terhadap masalah kesehatan gigi sejak dini.

Tahap I: Persiapan Kegiatan

Tahapan pertama dalam pelaksanaan kegiatan adalah persiapan. Kegiatan persiapan mencakup beberapa langkah, antara lain:

Survei lokasi di SDN 101827 untuk melihat fasilitas yang tersedia dan menentukan tempat pelaksanaan penyuluhan.

Pengurusan administrasi, seperti pembuatan surat izin kegiatan dari fakultas, surat permohonan kerja sama kepada kepala sekolah, dan surat tugas kepada mahasiswa pelaksana.

Penyusunan materi penyuluhan yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak usia sekolah dasar. Materi difokuskan pada tema "Menjaga Kesehatan Gigi" dan mencakup: pentingnya menyikat gigi dua kali sehari, waktu yang tepat untuk menyikat gigi, penggunaan pasta gigi berfluoride, serta makanan yang baik dan buruk untuk gigi.

Persiapan alat peraga dan media pembelajaran, termasuk demo gigi, poster, kuis pretest dan posttest, hadiah kecil untuk kuis, serta handout edukatif.

Tahap II: Pelaksanaan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dilaksanakan pada hari Senin, 2 Juni 2025, bertempat di ruang kelas V. Penyuluhan dimulai pukul 09.00 WIB dengan pembukaan oleh wali kelas yang dilanjutkan dengan pengenalan tim pelaksana. Kegiatan inti diawali dengan pengisian pretest oleh para siswa untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan mereka tentang kesehatan gigi sebelum diberikan materi.

Setelah itu, pemateri menyampaikan materi secara interaktif menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, dilengkapi dengan video animasi edukatif yang menarik perhatian siswa. Materi yang disampaikan mencakup topik-topik seperti:

1. Kenapa gigi perlu dirawat?
2. Apa akibat dari tidak menyikat gigi?
3. Bagaimana cara menyikat gigi yang benar?
4. Makanan apa saja yang baik untuk gigi?

Salah satu sesi yang paling diminati siswa adalah demo sikat gigi, yaitu demonstrasi langsung tentang cara menyikat gigi yang benar. Dalam sesi ini, siswa diajak mempraktikkan gerakan menyikat gigi dari atas ke bawah, memutar, dan membersihkan lidah.

Agar suasana lebih menyenangkan, diselingi dengan ice breaking dan kuis berhadiah tentang kesehatan gigi. Kegiatan ini membuat siswa lebih aktif dan bersemangat mengikuti jalannya penyuluhan. Setelah sesi edukasi selesai, dilakukan pengisian posttest untuk mengevaluasi pemahaman siswa setelah menerima penyuluhan. Hasil pretest dan posttest nantinya dibandingkan untuk melihat peningkatan pengetahuan.

Tahap III: Penutupan dan Evaluasi

Setelah seluruh rangkaian penyuluhan selesai, kegiatan ditutup dengan sesi tanya jawab bebas, di mana beberapa siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang pengalaman mereka dengan gigi berlubang atau kebiasaan yang biasa mereka lakukan di rumah. Di akhir kegiatan, dilakukan penyerahan hadiah door prize kepada siswa yang aktif menjawab kuis, foto bersama seluruh peserta, tim penyuluh, dan guru pendamping, serta pembacaan kesan dan pesan dari perwakilan siswa dan guru.

Kelompok sasaran kegiatan ini adalah siswa kelas 5 SDN 101827, yang berjumlah 28 orang. Rentang usia mereka berkisar 12 tahun, yaitu usia yang ideal untuk diberikan edukasi mengenai pentingnya merawat gigi dengan benar karena merupakan masa transisi dari gigi susu ke gigi tetap. Setelah kegiatan, dilakukan penyusunan laporan dan refleksi kegiatan oleh tim mahasiswa sebagai bentuk dokumentasi dan evaluasi hasil pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) dalam bentuk penyuluhan kesehatan gigi kepada anak-anak sekolah dasar telah dilaksanakan di SDN 101827 dengan mengusung tema “Menjaga Kesehatan Gigi”. Kegiatan ini dilaksanakan melalui kerja sama dengan pihak sekolah, khususnya kepala sekolah dan guru-guru kelas, guna memastikan kegiatan berjalan lancar dan dapat menjangkau seluruh siswa secara efektif. Tim penyuluh melakukan pendekatan edukatif kepada siswa/i untuk menggali tingkat pengetahuan, kebiasaan, serta pemahaman mereka terkait kesehatan gigi dan mulut, yang selama ini masih sering diabaikan dalam praktik sehari-hari.

Data yang diperoleh dari pretest dan posttest menjadi dasar dalam merancang materi dan strategi penyuluhan yang sesuai dengan usia serta kebutuhan siswa sekolah dasar. Materi edukatif disusun secara sederhana namun komunikatif, meliputi pengertian gigi sehat, pentingnya menyikat gigi secara teratur, penggunaan pasta gigi berfluoride, makanan yang baik untuk gigi, serta teknik menyikat gigi yang benar.

Peserta yang hadir merupakan siswa kelas 5, yang berada dalam fase perkembangan kognitif konkret operasional menurut teori Piaget, yaitu anak mulai mampu memahami

konsep logis yang bersifat konkret. Ini merupakan usia yang ideal untuk menanamkan kebiasaan sehat secara permanen. Oleh karena itu, pendekatan edukatif yang disampaikan dalam bentuk ceramah interaktif, video animasi, praktik langsung (demo sikat gigi), serta kuis edukatif, menjadi metode yang sangat tepat digunakan.



Gambar 1. Pengisian pre-test oleh siswa siswi SD 101827

Kegiatan diawali dengan pretest untuk mengukur tingkat pemahaman awal siswa. Hasil pretest menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa adalah 70, dengan skor rata-rata 14 dari 20 soal. Ini menandakan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang frekuensi dan teknik menyikat gigi yang benar, serta tidak memahami konsekuensi jangka panjang dari kebiasaan buruk seperti tidak menyikat gigi sebelum tidur.

Selama kegiatan penyuluhan, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi. Mereka aktif menjawab pertanyaan, mengikuti ice breaking dengan semangat, serta terlibat langsung dalam praktik menyikat gigi. Ini menunjukkan bahwa kegiatan yang disampaikan secara visual dan partisipatif jauh lebih efektif dalam membentuk pemahaman siswa daripada metode ceramah tunggal.



Gambar 2. Pemberian materi oleh tim pengabdian

Setelah sesi penyuluhan, dilakukan posttest untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan siswa. Hasilnya sangat menggembirakan: Penelitian Nurinta (2024) juga membuktikan bahwa metode simulasi efektif meningkatkan keterampilan menyikat gigi siswa.

- Rata-rata skor posttest: 17,82 dari 20 soal
- Rata-rata nilai posttest: 89,11 dari skala 100

Distribusi kategori nilai:

- Sangat Baik (90–100): 17 siswa (60,7%)
- Baik (80–89): 8 siswa (28,6%)
- Cukup (70–79): 2 siswa (7,1%)
- Kurang (<70): 1 siswa (3,6%)

Peningkatan nilai dari pretest ke posttest membuktikan bahwa penyuluhan berhasil menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami dan dapat diterima oleh siswa. Sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan pemahaman pada topik “waktu menyikat gigi yang tepat”, “manfaat pasta gigi berfluoride”, dan “makanan yang menyebabkan gigi berlubang”.

Selain itu, siswa juga diminta mengisi testimoni tertulis mengenai kesan mereka terhadap kegiatan. Banyak dari mereka menuliskan bahwa mereka baru mengetahui pentingnya menyikat gigi sebelum tidur, serta berjanji tidak akan lagi berbagi sikat gigi dengan teman. Beberapa siswa bahkan mengusulkan agar kegiatan seperti ini diadakan rutin karena mereka merasa mendapatkan ilmu baru yang menyenangkan.

Tim penyuluh juga memberikan pertanyaan reflektif dan hadiah door prize kepada siswa yang aktif menjawab selama sesi berlangsung. Contoh pertanyaan yang diajukan:

1. Apa yang terjadi jika kita tidak menyikat gigi setiap hari?
2. Mengapa berbagi sikat gigi itu tidak boleh?
3. Bagaimana gerakan menyikat gigi yang benar?

Dari observasi lapangan, terlihat adanya perubahan sikap dan pemahaman pada sebagian besar siswa, bahkan dalam waktu singkat. Ini menandakan bahwa intervensi edukatif sederhana di lingkungan sekolah dapat memberikan dampak nyata terhadap perilaku kesehatan anak.

Dengan demikian, kegiatan penyuluhan kesehatan gigi ini terbukti mampu meningkatkan literasi kesehatan gigi siswa SDN 101827 secara signifikan. Tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku sederhana seperti menyikat gigi dua kali sehari, tidak makan permen berlebihan, dan tidak berbagi sikat gigi.

Penyuluhan ini juga mendapat apresiasi positif dari guru-guru dan kepala sekolah yang berharap kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkala. Mereka menilai bahwa pendekatan edukatif berbasis permainan dan praktik jauh lebih disukai anak dibandingkan metode tradisional. Harapan ke depan, kegiatan ini dapat menjadi bagian dari program UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) yang terintegrasi dan berkelanjutan.

Tabel 1. Tabel Hasil Pre-Test dan Post-Test Kesehatan Gigi Anak SD Negeri 101827

No	Pertanyaan	Pretest	Postest	Selisih	Ket
		Benar	Benar		
1.	Berapa kali sebaiknya kita menyikat gigi dalam sehari?	71,4%	100%	29%	Meningkat
2.	Kapan waktu terbaik untuk menyikat gigi?	96,4%	96,4%	0%	Tetap
3.	Apa yang sebaiknya digunakan saat menyikat gigi?	96,4%	100%	4%	Meningkat
4.	Mengapa kita harus menyikat gigi setelah makan manis?	100%	100%	0%	Tetap
5.	Siapa yang bisa membantu memeriksa kesehatan gigi kita?	96,4%	100%	4%	Meningkat
6.	Apa akibat dari terlalu sering makan permen?	100%	100%	0%	Tetap
7.	Bagaimana cara menyikat gigi yang benar?	100%	100%	0%	Tetap
8.	Berapa bulan sekali kita harus ganti sikat gigi?	78,6%	100%	22%	Meningkat
9.	Jika gusi berdarah saat menyikat gigi, kita harus...?	89,3%	100%	11%	Meningkat
10.	Apa pentingnya belajar tentang gigi di sekolah?	100%	100%	0%	Tetap
11.	Apa yang bisa merusak gigi?	100%	100%	0%	Tetap
12.	Bolehkah kita berbagi sikat gigi dengan teman?	78,6%	92,9%	14%	Meningkat
13.	Apa tanda gigi berlubang?	96,4%	96,4%	0%	Tetap
14.	Makanan apa yang baik untuk gigi?	96,4%	96,4%	0%	Tetap
15.	Jika tidak bisa sikat gigi, kita bisa...?	92,9%	100%	8%	Meningkat
16.	Gigi tetap biasanya mulai tumbuh pada usia...?	14,3%	89,3%	75%	Meningkat
17.	Siapa yang sering mengingatkan kita untuk sikat gigi?	92,9%	96,4%	4%	Meningkat
18.	Apa media yang bisa mengajarkan kita tentang gigi?	92,9%	96,4%	4%	Meningkat
19.	Jika takut ke dokter gigi, sebaiknya...?	96,4%	96,4%	0%	Tetap

20.	Ciri-ciri gigi yang sehat adalah...?	89,3%	96,4%	7%	Meningkat
-----	--------------------------------------	-------	-------	----	-----------

Berdasarkan hasil kuisioner pre-test dan post-test yang diberikan kepada 28 siswa kelas 3 SD Negeri 101777 Saentis, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan siswa tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi. Hal ini dapat dilihat dari hasil pre-test, di mana pada soal pertama mengenai frekuensi menyikat gigi, sebanyak 24 siswa (85,7%) menjawab benar, dan meningkat menjadi 28 siswa (100%) pada post-test. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa mulai memahami pentingnya menyikat gigi dua kali sehari sebagai kebiasaan menjaga kesehatan gigi.

Selain itu, pada soal terkait waktu terbaik menyikat gigi, hampir seluruh siswa sudah paham sejak awal, terlihat dari 27 siswa (96,4%) yang menjawab benar saat pre-test, dan meningkat menjadi 28 siswa (100%) setelah edukasi. Begitu juga pada pertanyaan tentang penggunaan pasta gigi berfluoride, 27 siswa (96,4%) sudah menjawab benar di pre-test, dan menjadi 100% di post-test.

Peningkatan yang paling signifikan terjadi pada soal nomor 16, tentang usia mulai tumbuhnya gigi tetap. Saat pre-test, hanya 19 siswa (67,9%) yang menjawab benar, namun setelah penyuluhan, semua siswa (100%) mampu menjawab dengan tepat. Ini menunjukkan bahwa informasi tentang perkembangan gigi anak merupakan pengetahuan baru bagi sebagian siswa.

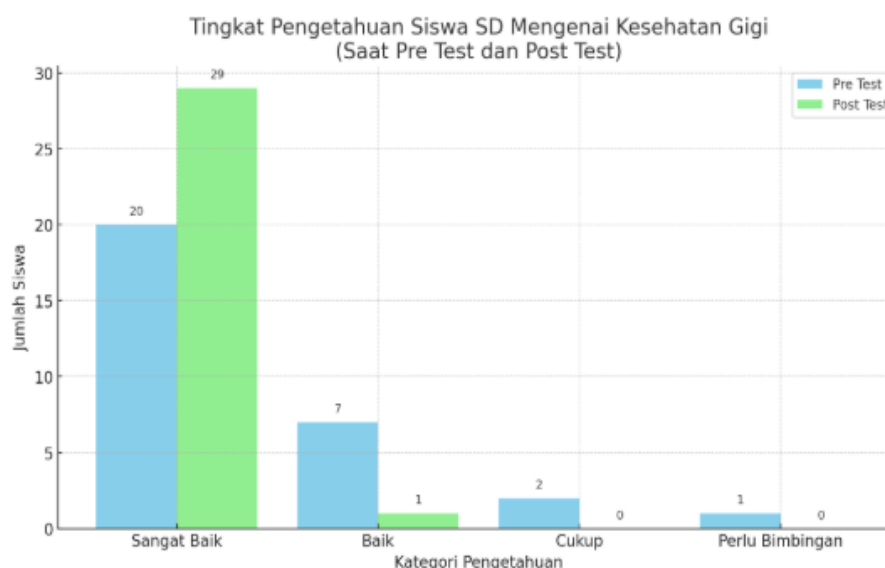
Pada aspek lain, seperti dampak makanan manis terhadap kesehatan gigi, hampir seluruh siswa sudah menunjukkan pemahaman yang baik sejak awal. Misalnya, pada soal tentang akibat terlalu sering makan permen, 27 siswa (96,4%) menjawab benar di pre-test, dan seluruh siswa menjawab benar di post-test.

Soal tentang kebiasaan mengganti sikat gigi juga mengalami peningkatan. Pada pre-test, hanya 24 siswa (85,7%) yang menjawab benar, dan setelah edukasi meningkat menjadi 28 siswa (100%) di post-test. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan alat kesehatan gigi.

Dari segi pengetahuan tentang tindakan saat gusi berdarah, sebanyak 27 siswa (96,4%) sudah tahu pentingnya memeriksakan diri ke dokter gigi sejak pre-test, dan semua siswa (100%) menjawab benar di post-test.

Secara keseluruhan, hampir seluruh soal mengalami peningkatan jumlah siswa yang menjawab benar, dengan rata-rata nilai siswa meningkat dari 89,11 pada pre-test menjadi 97,5 pada post-test. Ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan gigi yang diberikan telah berhasil meningkatkan pengetahuan siswa secara menyeluruh, baik dalam aspek pencegahan, perawatan, hingga kebiasaan sehari-hari dalam menjaga kesehatan gigi.

Dengan demikian, kegiatan edukasi kesehatan gigi ini terbukti memberikan dampak positif dalam membangun kesadaran siswa sejak dini mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Melalui metode penyampaian yang interaktif dan sesuai dengan tingkat pemahaman anak-anak, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mulai mengubah perilaku sehari-hari mereka menjadi lebih baik dalam menjaga kebersihan dan kesehatan gigi.



Gambar 3. Diagram Batang dari hasil pretest dan posttest Kesehatan Gigi Anak SD

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dengan tema “Menjaga Kesehatan Gigi” yang dilaksanakan di SDN 101827 berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut sejak usia dini. Melalui pendekatan edukatif yang menyenangkan dan interaktif, siswa tidak hanya memahami pentingnya menyikat gigi dua kali sehari dan menghindari makanan penyebab gigi berlubang, tetapi juga diajak untuk mempraktikkan secara langsung teknik menyikat gigi yang benar.

Hasil pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan siswa, serta perubahan sikap positif terhadap kebiasaan menjaga kesehatan gigi. Sebagian besar siswa menyatakan antusias untuk menerapkan kebiasaan baru dan lebih peduli terhadap kebersihan mulut mereka. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal untuk membentuk budaya sadar kesehatan gigi di lingkungan sekolah serta mendorong pelaksanaan program edukatif serupa secara rutin dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH (Bila Perlu)

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SDN 101827, beserta seluruh guru dan staf yang telah memberikan izin, dukungan, serta fasilitas penuh dalam pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih kepada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, khususnya Fakultas Kesehatan Masyarakat, yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat ini, serta kepada dosen pembimbing yang senantiasa membimbing mahasiswa dalam menjalankan program dengan baik.

Kami juga menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh siswa kelas 5 SDN 101827 yang telah mengikuti kegiatan ini dengan semangat dan antusias. Tak lupa pula kepada seluruh tim penyuluh yang telah bekerja keras dan berkontribusi secara maksimal dalam menyukseskan kegiatan ini. Semoga kegiatan ini memberikan dampak positif jangka panjang bagi seluruh pihak, khususnya dalam menciptakan generasi muda yang sehat, peduli, dan sadar akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan gigi.

Penyuluhan kesehatan gigi kepada siswa kelas 5 SDN 101827 berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut.

Adanya peningkatan skor posttest menunjukkan keberhasilan metode penyampaian yang digunakan. Diharapkan kegiatan seperti ini dapat dilakukan secara rutin di sekolah-sekolah lain, dengan pendekatan yang menyenangkan dan sesuai dengan usia anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Bramantoro, T., Melinda, C., Santoso, A., Hariyani, N., Setyowati, D., Zulfiana, A. A., Azlida, N., Nor, M., & Nagy, A. (2021). Effectiveness of the school-based oral health promotion programmes from preschool to high school: A systematic review. 1-16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0256007>
- Elsa, S. A., Roslita, R., & Wisanti, E. (2023). Peningkatan pengetahuan menggosok gigi yang benar pada anak usia sekolah melalui edukasi kesehatan gigi dan mulut dengan media video. 11(1), 46-55.
- Kencana, I. G. S., & Ratih, I. A. D. K. (2023). APLIKASI ASUHAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA KELUARGA BAPAK I WY. S DENGAN ANAK MENDERITA KARIES GIGI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DENPASAR SELATAN TAHUN 2023. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 10, 131-142. <https://doi.org/10.33992/jkg.v>
- Kesehatan, K., & Indonesia, R. (2020). PROFIL KESEHATAN INDONESIA.
- Meidina, A. S., Hidayati, S., Mahirawatie, I. C., Kesehatan, P., Kesehatan, K., Surabaya, K., & Akademik, M. (2023). SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: PENGETAHUAN PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT. 3(2).
- Nurintan. (2024). PENGARUH METODE SIMULASI GOSOK GIGI TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN ANAK MENGGOSOK GIGI DI MI DDI LAPEO.
- Putri, V. S., Suri, M., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Jambi, B. (2022). Pentingnya Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Usia Sekolah di RT 10 Kelurahan Murni Kota Jambi. 4(1), 39-46.
- S, M. A., Hadi, E. N., Daka, R., As, M., & Irzal, S. M. (2025). KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA SISWA DI SD MUHAMMADIYAH 24 JAKARTA. *Jurnal Ners*, 9, 1356-1361.
- Sumadewi, K., & Harkitasari, S. (2023). Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut serta Cara Menggosok Gigi. *Warmadewa Minesterium Medical Journal*, 2(1), 1-7.
- Wijayanti, H. N. (2023). Room of Civil Society Development Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Gigi pada Anak Sekolah Dasar. 2(4), 153-160.